The Impact of Working Capital Management On Company Profitability Department Store at IDX

Dampak Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Department Store di BEI

Widya Astuti¹, Wardayani^{2*}

Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma Medan^{1,2}

wardayani302@gmail.com

*Corresponding Author

ABSTRACT

In 2020, amidst the pandemic, the economy underwent a significant downturn as a result of decreased public engagement outside of their residences, particularly in terms of buying at retail establishments. This results in significant financial losses for retail organizations, including decreased sales, challenging product marketing, employee layoffs, and other negative impacts. The technique of gathering data used in this study utilizes library research methodologies. This study's data is based on secondary sources. The research focuses on the population of retail firms in the department store subsector listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) between 2020 and 2023. Purposive sampling was used in this study. The study comprised the following samples: PT Mahari Partai Sore Tbk, PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk, and PT Sona Topas Tourism Industry Tbk, according to the analysis.

Keywords : Impact, Management, Capital, Profitability

ABSTRAK

Pada tahun 2020 dimasa pandemi perekonomian mengalami penurunan yang cukup drastis dikarenakan berkurangnya aktivitas masyarakat diluar rumah terutama aktivitas berbelanja di pusat perbelanjaan. Hal ini menyebabkan perusahaan retail mengalami kerugian yang cukup besar seperti penurunan penjualan, produk yang akan sulit dipasarkan, pengurangan karyawan, dan lainnya. Penelitian ini mengumpulkan data melalui penelitian kepustakaan. Data sekunder digunakan dalam penelitian ini. Subjek penelitian adalah perusahaan department store yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 hingga 2023. Purposive sampling merupakan metode pengambilan sampel yang digunakan. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan-perusahaan berikut: PT Mahari Departement Sore Tbk, PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk, dan PT Sona Topas Tourism Industry Tbk. Berdasarkan temuan analisis, modal kerja mempunyai dampak negatif terhadap profitabilitas perusahaan ritel sektor department store. Profitabilitas meningkat seiring dengan peningkatan modal kerja, dan seterusnya. Dampak jam kerja terhadap profitabilitas hanya sebesar 1,2%, sedangkan 98,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak diketahui.

Kata Kunci: Dampak, Pengelolaan, Modal, Profitabilitas

1. Pendahuluan

Profitabilitas adalah indikator penting dari masa depan bisnis. Para pemimpin menggunakan profitabilitas sebagai alat untuk mengevaluasi seberapa jauh perusahaan telah berkembang dan maju. Meningkatnya laba perusahaan juga merupakan peluang untuk kenaikan upah bagi karyawan (Nirawati et al., 2022). Dengan mencapai target laba yang maksimal, perusahaan dapat meningkatkan kualitas, melakukan investasi baru, dan memberikan kontribusi besar kepada pemilik dan karyawan. Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk menentukan kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai laba dalam

jangka waktu tertentu (Reynata et al., 2019). Perputaran modal kerja adalah metrik yang dapat digunakan untuk mengetahui seberapa efektif sebuah organisasi menggunakan modal kerjanya. Rasio ini menunjukkan seberapa sering modal kerja digunakan untuk menghasilkan penjualan. Perputaran modal kerja sebanding dengan laba; tingkat perputaran modal kerja tinggi juga menunjukkan bahwa perusahaan mengelola modal kerjanya dengan baik (Ibbar & Haedar, 2022).

Setiap bisnis memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa sukses mereka. Perusahaan harus mencapai tujuan mencapai keuntungan sebesar mungkin, dan untuk mencapai tujuan ini, mereka harus mengoptimalkan penggunaan sumber daya mereka (Ibbar & Haedar, 2022). Keputusan investasi jangka pendek yang harus dibuat oleh perusahaan termasuk pengelolaan modal kerja yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan operasional sesuai dengan bidang usahanya (Arifin, 2020). Diharapkan suatu perusahaan dapat meningkatkan profitabilitasnya melalui pengelolaan modal kerja yang efisien dan efektif. Ini karena perputaran modal kerja menjadi kas lebih cepat.

Perusahaan ritel di subsektor department store juga merupakan bisnis yang dan memiliki cakupan yang sangat luas dan berkembang pesat dalam menjalankan proses perdagangan yang berkesinambungan, dimulai dari pembelian barang, melalui distribusi, hingga produk yang siap dijual, yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan produk lebih cepat melalui inovasi. Dalam era persaingan bebas, perusahaan harus lebih baik menyampaikan laporan keuangan mereka. Tujuannya adalah untuk membuat pengguna laporan keuangan yang memiliki kepentingan terkait merasa lebih mudah.

Pada tahun 2020 dimasa pandemi perekonomian mengalami penurunan yang cukup drastis dikarenakan berkurangnya aktivitas masyarakat diluar rumah terutama aktivitas berbelanja di pusat perbelanjaan. Hal ini menyebabkan perusahaan retail mengalami kerugian yang cukup besar seperti penurunan penjualan, produk yang akan sulit dipasarkan, pengurangan karyawan, dan lainnya. Banyaknya kerugian yang di peroleh perusahaan seperti beberapa yang disebut sebelumnya. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan beberapa moda transportasi efektif yang terkait dengan pekerjaan yang terkait dengan penjualan atau keuntungan untuk meminimalkan kerugian. Hal ini dapat dicapai dengan menurunkan gaji maksimum yang diperbolehkan, sehingga mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau keuntungan, yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Perusahaan retail sub sektor *department store* yang mengalami peningkatan laba pasca pandemi diantaranya PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk dan PT Matahari Department Store Tbk. Selama lima tahun terakhir, PT Matahari Department Store menunjukkan *trend* penurunan dalam perputaran modal kerja, mulai dari tahun 2020 hingga 2023. Hal tersebut dapat dilihat melalui table dibawah ini.

Tabel 1.1
Daftar Modal Kerja dan Laba Bersih Tahun 2020-2023 Pada Perusahaan Retail Sub Sektor Department Store di BEI (dalam jutaan rupiah)

Tahun	PT Matahari Department Store Tbk		PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk		PT Sona Topas Tourism Industry Tbk	
	Modal Kerja	Laba Bersih	Modal Kerja	Laba Bersih	Modal Kerja	Laba Bersih
2020	581 118	- 828623	41 88400	2 0170	70 3,514	- 129,573
2021	100 5972	- 153590	36 33475	- 85269	64 7,944	- 55,569
2022	580 164	13 83222	37 28476	3 65122	59 9,925	- 48,016
2023	467 486	68 516	37 10542	2 8773	59 2,377	- 7,542

Sumber: www.idx.co.id

Data menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi tidak selalu disebabkan oleh tingginya biaya tenaga kerja, namun justru sebaliknya. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa biaya tenaga kerja yang tinggi akan berdampak buruk terhadap keuntungan yang tinggi dan sebaliknya. Produktivitas modal kerja yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan akan menggunakan modal kerja tersebut secara tepat, sehingga akan menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi.

2. Tinjauan Pustaka

Pengertian Modal Kerja

Untuk melakukan investasi, melunasi utang jangka panjang, atau mendukung operasional yang produktif, perusahaan membutuhkan modal kerja. Menurut Sujarweni (2019) dari modal lancar setelah dikurangi hutang lancar (current liabilities) yang terdiri modal kerja terdiri dari modal kerja bruto, yang terdiri dari aktiva lancar (current assets), dan modal kerja bersih. Menurut Eugene F. Brigham (2023), istilah "modal kerja" berasal dari kebiasaan pedagang Yankee yang membawa barang-barangnya dan pergi menjajakan barang-barangnya. Karena itulah barang dagangannya yang sebenarnya dia jual atau "serahkan" untuk menghasilkan keuntungan, barang dagangannya disebut sebagai modal kerja. (Jumingan, 2014) Dapat dikatakan bahwa dua definisi mode kerja yang paling umum adalah sebagai berikut: Mode tempat kerja adalah tingkat aktivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat ketangkasan yang lebih rendah. Definisi ini mempunyai makna yang murni kuantitatif karena menunjukkan bahwa aset aktif berpotensi lebih mudah diakses dibandingkan aset tetap, sehingga memberikan keamanan bagi kreditor aset tetap dan memastikan kelangsungan operasi bisnis. Mode kerja mengacu pada jumlah pekerja aktif. Ini menampilkan seluruh angkatan kerja. Oleh karena itu, definisi ini mempunyai kualitas kuantitatif karena menentukan jumlah uang yang tersedia untuk operasi jangka pendek.

Para ahli tersebut di atas berfungsi sebagai dana yang selalu dapat diakses untuk membiayai operasional sehari-hari perusahaan, karena merupakan aset lancar yang dimiliki perusahaan.

Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja adalah istilah yang digunakan perusahaan untuk menggunakan modal kerjanya untuk meningkatkan penjualan (Utami & Manda, 2021). Mengelola modal kerja mereka dengan baik, bisnis dapat meningkatkan keuntungan mereka dengan. Sebaliknya, pengelolaan modal kerja yang buruk dapat menghalangi perusahaan untuk berkembang, yang pada gilirannya berdampak pada kesejahteraan (Juslina, Muspa & Rachman, 2024). Dalam penelitian ini, rumus Keefektifan modal kerja diukur melalui perputaran modal kerja, juga dikenal sebagai turnover modal kerja, atau WCT. Rumus yang digunakan adalah yang berikut.

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva lancar} - \text{utang lancar}}$$

Tujuan Modal Kerja

Menjaga bisnis tetap beroperasi dan memastikan bahwa ada dana yang memadai untuk membiayai operasinya adalah tujuan modal kerja Menurut Dr. Rosyeni Rasyid (2022), ada dua tujuan umum untuk manajemen modal kerja perusahaan: (1) Menjaga kecukupan likuiditas. Manajemen modal kerja yang baik akan memungkinkan perusahaan untuk selalu memiliki tingkat likuiditas yang cukup; dan (2) Meminimalkan risiko. Perusahaan dapat memenuhi kewajibannya tepat waktu dengan modal kerja yang cukup. Keberhasilan manajemen modal kerja ditandai dengan pemenuhan kewajiban yang sudah jatuh tempo dan pembayaran yang tepat waktu. Karena itu, perusahaan harus mempertimbangkan risiko dari

semua sumber dana saat memilih sumber pendanaan jangka pendek. (3) Menurunkan tingkat pemborosan. Manajemen yang baik dari komponen modal kerja (kas, piutang, dan inventaris) memungkinkan untuk mencapai tingkat efisiensi yang optimal dalam pengelolaan modal kerja dan penyediaan dengan biaya terendah.

Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba dalam jangka waktu tertentu. Rasio profitabilitas adalah cara untuk mengetahui seberapa baik manajemen menghasilkan keuntungan. Fahmi (2011) menyatakan bahwa rasio ini menunjukkan seberapa sukses suatu bisnis dalam menghasilkan keuntungan. Dia juga menjelaskan bahwa para investor memiliki potensi untuk memeriksa kelancaran perusahaan dan kemampuan untuk menghasilkan keuntungan. Seperti yang dinyatakan oleh Rianty dan Ridwan (2023), kemampuan memperoleh laba adalah ukuran persentase yang digunakan untuk menentukan sejauh mana suatu perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Zainali Rio (2024) menyatakan bahwa profitabilitas adalah ukuran kinerja bisnis yang menunjukkan kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan keuntungan atau laba dalam jangka waktu tertentu.

Menurut berbagai pendapat para ahli, rasio profitabilitas adalah ukuran kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu. Dengan menghitung rasio ini, kita dapat mengetahui seberapa baik manajemen melakukan pekerjaannya. Efektivitas ini ditunjukkan oleh pendapatan investasi dan penjualan. Untuk menentukan rasio profitabilitas penelitian ini, rasio Net Profit Margin (NPM) digunakan dalam konteks keuangan. Rumusnya, $NPM = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$.

$$NPM = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Penjualan}}$$

Penjualan

3. Metode Penelitian

Menurut Agung Widhi Kurniawan (2016), data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang telah digunakan, diterbitkan, atau dicatat oleh organisasi. Data ini berasal dari dua sumber: (1) data internal organisasi, yang mencakup laporan keuangan, sejarah, dan struktur perusahaan; dan (2) data eksternal, yang mencakup data yang diperoleh dari sumber luar organisasi, seperti internet dan perpustakaan.

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kepustakaan (library study). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dari department store yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan yang dapat diakses melalui situs web www.idx.co.id. Selain itu, penelitian ini juga mengumpulkan informasi tentang subjek dari buku dan sumber online lainnya. Perusahaan ritel subsektor department store yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020–2023 adalah subjek penelitian ini. Purposive sampling adalah metode pengambilan sampel di mana sampel dipilih berdasarkan persyaratan tertentu yang harus dipenuhi.

1. Perusahaan tersebut mempublikasikan daftar perusahaan tahunan selama periode 2020-2023.
2. Laporan yang dikeluarkan memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan.

Berdasarkan kriteria yang ditentukan maka perusahaan yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini adalah

Tabel 2
Daftar Perusahaan Department Store yang Terdaftar di di BEI
Periode 2020-2023

O	KODE	NAMA PERUSAHAAN
	LPPF	PT Matahari Department Store Tbk
	RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk
	SONA	PT Sona Topas Tourism Industry Tbk

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, yang berarti menggunakan data angka. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana, yang dilakukan dengan menggunakan program pengolah data SPSS versi 26. Persamaan analisis regresi sederhana yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_x + e$$

Dimana :

- Y = Profitabilitas
- X = Modal Kerja
- a = Konstanta
- b = Koefisien regresi variable modal kerja
- e = error of term (variable yang tidak diteliti)

3. Hasil dan Pembahasan

Analisis data

Analisis Perputaran Modal Kerja Perusahaan Retail Sub Sektor Department Store

Perputaran modal kerja adalah rasio yang menunjukkan frekuensi penggunaan sumber daya. Dalam skenario ini, perputaran utang lancar dan aset lancar antar perusahaan ritel subsektor department store dapat digunakan untuk menghasilkan penjualan atau pendapatan bisnis dari proyek yang diperoleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Data berikut ini berkaitan dengan penjualan, kewajiban lancar, dan aset lancar perusahaan ritel subsektor department store selama periode tertentu.

Tabel 3 Komponen Perputaran Modal Kerja Perusahaan Retail Sub Sektor Department Store Periode 2020-2023

Tahun	Triwulan	Penjualan	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Nama Perusahaan
2020	I	1,549,172	3,777,706	4,314,496	PT Matahari Department Store Tbk
	II	2,253,147	3,450,807	4,125,092	
	III	3,328,419	2,675,439	3,352,224	
2021	I	1,162,246	1,816,372	3,470,913	
	II	3,569,837	1,961,362	2,453,487	
	III	4,084,782	1,386,469	1,908,657	
2022	I	1,287,260	1,978,104	3,051,876	
	II	3,761,669	1,160,884	2,281,744	
	III	4,964,474	1,183,472	2,250,542	
2023	I	1,443,290	2,129,334	3,151,121	
	II	3,851,742	1,441,063	3,064,242	
	III	4,980,010	1,248,484	2,891,727	
2020	I	916,134	3,932,652	1,143,759	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk
	II	1,473,808	3,655,737	851,442	
	III	1,901,907	3,004,166	592,473	
2021	I	490,941	3,173,509	869,805	
	II	1,716,914	3,140,550	880,344	
	III	1,978,155	3,032,378	772,771	
2022	I	600,533	3,419,335	1,100,887	
	II	1,856,089	3,274,778	872,794	

	III	2,402,608	3,199,251	786,161	
2023	I	583,751	3,517,627	1,067,657	
	II	1,664,240	3,209,775	765,851	
	III	2,140,173	3,056,822	701,454	
2020	I	221,805	940,966	282370	PT Sona Topas Tourism Industry Tbk
	II	224,224	809,686	176,426	
	III	231,841	762,594	156,757	
2021	I	12,056	709,324	98,636	
	II	29,454	681,287	100,205	
	III	38,904	648630	120,594	
2022	I	32580	609,614	61960	
	II	77,848	610,704	100750	
	III	189,386	619,787	122,269	
2023	I	142,323	646,992	182510	
	II	312,326	608,261	166,536	
	III	523,164	668,884	206,718	

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2024)

Tabel berikut menunjukkan hasil perhitungan perputaran modal kerja tersebut untuk lebih jelas:

Tabel 4 Hasil Perputaran Modal Kerja Perusahaan Retail Sub Sektor Department Store Periode 2020-2023

Tahun	Triwulan	WCTO	Nama Perusahaan	
2020	I	-289%	PT Matahari Department Store Tbk	
	II	-334%		
	III	-492%		
2021	I	-70%		
	II	-725%		
	III	-782%		
2022	I	-120%		
	II	-336%		
	III	-465%		
2023	I	-141%		
	II	-237%		
	III	-303%		
2020	I	33%		PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk
	II	53%		
	III	79%		
2021	I	21%		
	II	76%		
	III	88%		
2022	I	26%		
	II	77%		
	III	100%		

2023	I	24%	PT Sona Topas Tourism Industry Tbk
	II	68%	
	III	91%	
2020	I	34%	
	II	35%	
	III	38%	
2021	I	2%	
	II	5%	
	III	7%	
2022	I	6%	
	II	15%	
	III	38%	
2023	I	31%	
	II	71%	
	III	113%	

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2024)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa perputaran modal kerja pada perusahaan retail sub sektor department store mengalami fluktuasi setiap triwulannya dengan kecenderungan menurun. Penurunan ini disebabkan oleh terjadinya wabah covid 19 yang berdampak terhadap penjualan selama beberapa tahun yang mengakibatkan banyaknya cabang sub sektor department store tidak dapat menjalankan kegiatan operasionalnya. Adapun peningkatan yang terjadi akibat meningkatnya jumlah penjualan yang disebabkan oleh naiknya tingkat pengunjung ke department store. Hal ini menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aktivitas perusahaannya.

Analisis Rasio Profitabilitas Perusahaan Retail Sub Sektor Department Store

Profitabilitas adalah kapasitas suatu organisasi untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Net Profit Margin (NPM) adalah rasio profitabilitas yang digunakan dalam penyelidikan ini. Laba bersih setelah pajak dan penjualan subsektor retail department store tahun 2019-2023 adalah sebagai berikut.

Tabel 5 Komponen Profitabilitas Perusahaan Retail Sub Sektor Department Store Periode 2020-2023

Tahun	Triwulan	Laba Bersih (EAIT)	Penjualan	Nama Perusahaan
2020	I	-93,954	1,549,172	PT Matahari Department Store Tbk
	II	-357,869	2,253,147	
	III	-616,608	3,328,419	
2021	I	-153,59	1,162,246	
	II	805,482	3,569,837	
	III	606,134	4,084,782	
2022	I	137,767	1,287,260	
	II	794,610	3,761,669	
	III	941,272	4,964,474	
2023	I	68,516	1,443,290	
	II	627,089	3,851,742	
	III	790,677	4,980,010	

2020	I	20170	916,134	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk
	II	4,492	1,473,808	
	III	-95,699	1,901,907	
2021	I	-85,269	490,941	
	II	138,888	1,716,914	
	III	103,888	1,978,155	
2022	I	30,846	600,533	
	II	288,457	1,856,089	
	III	300,428	2,402,608	
2023	I	28,773	583,751	
	II	265330	1,664,240	
	III	244,804	2,140,173	
2020	I	-43,218	221,805	PT Sona Topas Tourism Industry Tbk
	II	-64,519	224,224	
	III	-103,597	231,841	
2021	I	-24850	12,056	
	II	-54,788	29,454	
	III	-85,982	38,904	
2022	I	-21,011	32580	
	II	-49,662	77,848	
	III	-59,832	189,386	
2023	I	-2,902	142,323	
	II	-10,548	312,326	
	III	-8,571	523,164	

Sumber : data diolah 2024

Tabel berikut menunjukkan hasil perhitungan profitabilitas tersebut untuk lebih jelas:

**Tabel 6 Hasil Profitabilitas Perusahaan Retail Sub Sektor
Department Store Periode 2020-2023**

Tahun	Triwulan	NPM	Nama Perusahaan
2020	I	-6%	PT Matahari Department Store Tbk
	II	-16%	
	III	-19%	
2021	I	-1%	
	II	23%	
	III	15%	
2022	I	11%	
	II	21%	
	III	19%	
2023	I	5%	
	II	16%	
	III	16%	
2020	I	2%	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk
	II	0%	

	III	-5%	PT Sona Topas Tourism Industry Tbk
2021	I	-17%	
	II	8%	
	III	5%	
2022	I	5%	
	II	16%	
	III	13%	
2023	I	5%	
	II	16%	
	III	11%	
2020	I	-19%	
	II	-29%	
	III	-45%	
2021	I	-206%	
	II	-186%	
	III	-221%	
2022	I	-64%	
	II	-64%	
	III	-32%	
2023	I	-2%	
	II	-3%	
	III	-2%	

Sumber : data diolah 2024

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa *net profit margin* pada perusahaan retail sub sektor department store mengalami fluktuasi setiap triwulannya, Penurunan disebabkan oleh terjadinya wabah covid 19 yang berdampak terhadap penjualan produk. Peningkatan terjadi karena berkurangnya wabah covid 19 sehingga masyarakat dapat mengunjungi pusat perbelanjaan. Dari hasil penelitian tersebut dapat dikatakan perusahaan retail sub sektor department store menetapkan harga produknya dengan dengan benar dan masih mampu mengendalikan biaya dengan baik. Menurut Sulistyono dalam (Bukhari & Mulyadi, 2019) suatu angka dapat dikatakan baik jika melebihi 5% atau 0,05. Semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan, maka perusahaan tersebut dinilai efisien dalam menetapkan harga pokok penjualan.

Analisis Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Retail Sub Sektor Department Store

Hasil pengujian regresi linier untuk masing-masing variable ditunjukkan di sini. Uji regresi linier sederhana digunakan untuk mengukur pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan retail sub sektor department store yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 7 Hasil Pengujian Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.249	.108		-2.306	.027
	Modal Kerja	-.053	.044	-.201	-1.198	.239

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : data diolah 2024

Berdasarkan tabel di atas, nilai konstanta a adalah -0.249 dan koefisien b adalah -0.053. Nilai-nilai ini kemudian dimasukkan ke dalam persamaan regresi linear sederhana, yang menghasilkan hasil sebagai berikut:

$$Y = -0.249 - 0,053 + e$$

Arti dari persamaan diatas adalah sebagai berikut:

1. Persamaan ini memiliki konstanta -0.249. Angka ini menunjukkan profitabilitas perusahaan retail di subsektor department store jika variabel modal kerja diabaikan atau bernilai 0. Dengan kata lain, nilai profitabilitas adalah -0,249 ketika variabel modal kerja tidak digunakan.
2. Persamaan ini memiliki koefisien regresi (X) -0.053. Menurut angka ini, profitabilitas akan turun sebesar -0.053 satuan jika modal kerja meningkat sebesar satu satuan. Dengan kata lain, setiap kenaikan satu satuan dalam modal kerja akan mengakibatkan penurunan profitabilitas sebesar -0.053 satuan.

Analisis Pengujian Hipotesis pada Perusahaan Retail Sub Sektor Department Store

Tabel 8 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.201 ^a	.041	.012	.60498
a. Predictors: (Constant), Modal Kerja				

Sumber : data diolah 2024

Variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini menyumbang 98,8% dari variasi pada profitabilitas perusahaan retail subsektor department store. Hasil dari koefisien determinasi (R²) sebesar 0,012 atau 1,2 % menunjukkan bahwa variabel modal kerja mampu menjelaskan variasi sebesar 1,2 % pada profitabilitas perusahaan retail subsektor department store.

Tabel 9 Hasil Pengujian Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.249	.108		-2.306	.027
	Modal Kerja	-.053	.044	-.201	-1.198	.239
a. Dependent Variable: Profitabilitas						

Sumber : data diolah 2024

Dari tabel di atas, kita dapat mengetahui bahwa variabel modal kerja tidak signifikan dan secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel profitabilitas; t_{hitung} untuk variabel ini sebesar $-1.198 < t_{tabel}$ 12.706, dan nilai signifikan untuk variabel ini sebesar $0.239 < \alpha$ (0.05).

Pembahasan

Hasil penelitian yang telah diuraikan menunjukkan bahwa dari tahun 2020–2023, bisnis retail subsektor department store mengalami perubahan setiap triwulan selama empat tahun. Hal ini akan berdampak pada kinerja keuangan dan penggunaan modal kerja untuk menghasilkan keuntungan. Kedua nilai ini diperoleh dari 0.012, atau 1.2%, dari persegi adjusted R, yang menunjukkan tingkat profitabilitas perusahaan dan penggunaan modal kerjanya. Manajemen harus menggunakan informasi ini untuk membuat kebijakan perencanaan keuangan yang akan datang.

Penjualan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh modal kerjanya. Jika suatu perusahaan memiliki jumlah modal kerja yang memadai, perusahaan tersebut dapat beroperasi secara efisien dan mencapai tujuan penjualannya. Sebaliknya jika modal tersebut kurang maka operasionalnya akan terganggu sehingga berdampak pada menurunnya profitabilitas perusahaan. Faktor lain yang berkontribusi terhadap nilai suatu perusahaan adalah administrasi modal kerja yang efektif.

Kasus covid 19 yang masuk ke Indonesia pada awal tahun 2020 mengakibatkan perekonomian negara menurun, termasuk pada perusahaan retail sub sektor department store. Pada tahun tersebut perusahaan retail sub sektor department store mengalami penurunan penjualan. Dimana pada triwulan I-III perusahaan retail sub sektor department store mulai mengalami penurunan penjualan dan profitabilitas. Hal ini disebabkan oleh peraturan pemerintah yang membatasi aktivitas masyarakat di luar rumah. Apalagi department store ini tidak terlalu melakukan penjualan melalui online maka dari itu ketika pengunjung berkurang otomatis penjualan juga menurun.

Pada tahun 2021 di triwulan I-III penjualan perusahaan retail sub sektor department store juga masih dalam keadaan turun bahkan hingga minus. Hal tersebut dikarenakan adanya PPKM yang di terapkan oleh pemerintah semakin ketat. Dampak dari hal itu adalah penutupan beberapa gerai atau cabang dari department store karna biaya biaya yang semakin membengkak namun penjualan menurun. Pada tahun 2022 di triwulan I-II penerapan PPKM dari pemerintah mulai longgar yang otomatis kegiatan masyarakat diluar rumah sudah mulai berjalan seperti biasa. Kondisi keuangan perusahaan retail sub sektor department store pada saat itu juga berangsur-angsur membaik. Hingga pada triwulan III kinerja keuangan department store mulai menunjukkan kinerja yang baik. Hal itu ditandai dengan profitabilitas yang mulai mengalami peningkatan.

Pada tahun 2023 kinerja keuangan perusahaan retail sub sektor department store sudah berjalan dengan baik. Ada beberapa faktor yang mengakibatkan hal tersebut diantaranya kasus covid 19 yang sudah ditemukan vaksinnnya, PPKM yang sudah ditiadakan, pengunjung yang meningkat drastis, dan dibukanya beberapa gerai atau cabang. Hingga saat ini perusahaan retail sub sektor department store tetap berkembang dan kinerja keuangannya stabil. Hal itu didukung oleh manajemen pemasaran department store yang dapat mengelola pemasaran dengan efektif baik melalui online maupun offline.

Tujuan penelitian ini sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya adalah untuk mengetahui sejauh mana profitabilitas subsektor department store ritel dipengaruhi oleh perputaran modal kerja. Meskipun ada teori yang mengatakan “perputaran modal kerja yang tinggi berarti profitabilitas yang tinggi”, pengalaman bisnis ritel di subsektor department store menunjukkan sebaliknya. Ketika perputaran modal kerja rendah maka profitabilitas perusahaan meningkat, sedangkan sebaliknya menurun ketika perputaran tinggi. Hal ini

menunjukkan bahwa profitabilitas tidak selalu berkorelasi dengan perputaran modal yang tinggi. Hal ini dapat disebabkan oleh tidak efektifnya pengelolaan modal kerja yang digunakan untuk meningkatkan profitabilitas. Modal kerja yang besar biasanya dibutuhkan oleh perusahaan retail subsektor department store yang bergerak di bidang perdagangan untuk menjamin ketersediaan stok, membayar biaya pembangunan, gaji, dan biaya operasional lainnya. Kinerja keuangan akan memburuk jika pengelolaan modal kerja tidak efektif, yang dapat mengakibatkan penurunan profitabilitas.

Ketika perputaran modal kerja meningkat, profitabilitas menurun, dan sebaliknya. Hasil analisis menunjukkan bahwa modal kerja memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas, yang sejalan dengan kenyataan bahwa kontribusi perputaran modal kerja terhadap profitabilitas tidak signifikan—hanya mempengaruhi 1,2 persen—sementara faktor lain yang tidak diteliti mempengaruhi 98,8 persen.

Tidak memberikan kontribusi besar terhadap perubahan profitabilitas perusahaan retail sub sektor department store selama 2020-2023 artinya modal kerja tidak signifikan terhadap profitabilitas. Analisis menunjukkan bahwa meskipun perputaran modal kerja menurun, profitabilitas mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat. Pengelolaan modal kerja yang tidak efektif dan peningkatan beban beban lainnya yang signifikan. Hal tersebut juga dikarenakan adanya wabah covid 19 yang memiliki dampak terhadap menurunnya penjualan selama beberapa tahun terutama pada tahun 2020 dan 2021 dimana profitabilitas ditahun tersebut mengalami penurunan yang sangat jauh.

Ketika perputaran modal kerja meningkat, profitabilitas menurun, dan sebaliknya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas, yang sejalan dengan fakta bahwa kontribusi perputaran modal kerja terhadap profitabilitas tidak signifikan—hanya mempengaruhi 1,2 persen—sementara faktor lain yang tidak diteliti mempengaruhi 98,8 persen.

5 Penutup

Kinerja keuangan perusahaan ritel subsektor department store berfluktuasi secara triwulanan sejak tahun 2020 hingga tahun 2023. Profitabilitas dan penjualan perusahaan terkena dampak buruk pandemi COVID-19. Operasional bisnis sangat dipengaruhi oleh modal kerja. Perusahaan yang memiliki jumlah modal kerja yang memadai mampu menjalankan operasinya secara efisien dan mencapai tujuan penjualannya. Modal kerja yang tidak memadai dapat menghambat operasi dan mengurangi profitabilitas bisnis.

Pandemi COVID-19 menyebabkan penurunan aktivitas ekonomi dan penjualan pada perusahaan retail sub sektor department store, terutama pada tahun 2020 dan 2021. Penurunan ini disebabkan oleh pembatasan aktivitas masyarakat dan penerapan PPKM yang ketat.

Hasil analisis menunjukkan bahwa modal kerja berdampak negatif pada profitabilitas perusahaan retail di subsektor department store. Perputaran modal kerja meningkat seiring dengan profitabilitas menurun, dan sebaliknya. Hanya 1.2% pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas, tetapi 98.8% dipengaruhi oleh elemen lain yang tidak diteliti. Lutfi et al. (2020) menemukan bahwa meskipun modal kerja tidak berdampak pada profitabilitas PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, pengelolaan modal kerja yang buruk dapat mengurangi kinerja keuangan dan profitabilitas perusahaan. Fluktuasi profitabilitas dipengaruhi oleh peningkatan beban operasional dan dampak pandemi.

Daftar Pustaka

- Agustyawati, D. (2019). Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 2(2), 14–28. <https://doi.org/10.35326/jiam.v2i2.333>
- Arifin, M. A. (2020). Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food and

- Beverage. *BALANCE Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 3(1), 312. <https://doi.org/10.32502/jab.v3i1.1155>
- Bukhari, E., & Mulyadi, A. (2019). Analisis Laporan Keuangan PT. Mayora Indah. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 19(1), 65. <https://doi.org/10.31599/jki.v19i1.386>
- Ibbar, A., & Haedar, F. (2022). Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas Pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Abstrak. 5(1), 555–569. <https://doi.org/https://doi.org/10.37531/yum.v5i1.1610>
- Juslina, Muspa, S., & Rachman. (2024). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Melalui Penjualan Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Terapan*, 2(1), 79–93. <https://ojs.inlic.org/index.php/jmet>
- Lutfi, A. M., Simangunsong, R. R., & Nuryani, Y. (2020). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Japfa Comfeed Indonesia. Tbk Periode Tahun 2010-2019. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 3(1), 37–43. <https://doi.org/10.32493/jee.v3i1.7273>
- Nirawati, L., Samsudin, A., Azizatul Fitria, D., Nafisah, D., Auliya Rijali, F., Clarisa Wijaya, A., Arcici Hadir, O., & Inas Syachruddin, A. (2022). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan The Influence of Working Capital on Profitability and Firm Value. *Sinomika Journal / Volume*, 1(2), 167–174. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i2.173>
- Reynata, V., Irman, M., & Hayati, D. R. (2019). Analysis of the Influence of Working Capital on Profitability of Manufacturing Companies in Metal Sub-Sector and Its Kind Which Were Listed on Indonesia Stock Exchange From 2013-2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 232(2), 232–243. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>
- Rianty, M., & Ridwan, M. (2023). Pengaruh Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Indofood Sukses Makmur, Tbk Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi ...*, 4(2), 137–150. <https://ejournal.univ-tridinanti.ac.id/index.php/ratri/article/view/85%0Ahttps://ejournal.univ-tridinanti.ac.id/index.php/ratri/article/download/85/61>
- Septiano, R., Maheltra, W. O., & Sari, L. (2022). Pengaruh modal kerja dan likuiditas terhadap profitailitas pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(4), 388–398. <https://dinastirev.org/JIMT/article/view/956/601>
- Utami, M. T., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh Working Capital Turnover (Wct), Current Ratio (Cr), Dan Total Assets Turnover (Tato) Terhadap Profitabilitas. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/10.31294/moneter.v8i1.8798>
- Zailani Rio, M. M. S. (2024). Pengaruh Modal Kerja , Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang. 3(4), 1268–1279.